

Penerapan Keterampilan Bahasa Produktif: Berbicara dan Menulis

Dian Maharani¹ Talenta Permata² Safinatul Hasanah Harahap³

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: talentabrsembiring7@gmail.com²

Abstrak

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan yang dilakukan oleh manusia. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kegiatan berbicara pun merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat dikatakan sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kegiatan menulis diperlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Ada berbagai macam pendekatan untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Kata Kunci: Berbicara, Menulis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan suatu konsep yang mempunyai batasannya sendiri. Banyak ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang batasan berbicara. Pendapat-pendapat tersebut ditinjau dari berbagai sudut, sehingga tidak heran jika di antara pendapat tersebut berbeda. Akan tetapi, ada satu hal yang mendasari dari pendapat tersebut, yaitu berbicara merupakan bentuk komunikasi dan bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat praktis. Sebagai sarana komunikasi, berbicara tidak hanya menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar, tetapi lebih jauh dari pembicara pun dilakukan dengan tujuan-tujuan yang beraneka ragam, sesuai dengan yang dibutuhkan seorang pembicara untuk melakukan pembicaraan. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan yang dilakukan oleh manusia (Tarigan, 1983:15). Tarigan menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan dan perasaan. Tarigan menyatakan bahwa berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat dikatakan sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial (Tarigan, 1984:15).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kegiatan menulis diperlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis (Sismulyasih Sb, 2015). Bahasa Inggris adalah Bahasa internasional yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat dunia sekarang ini. Banyak keterampilan berbahasa Inggris yang digunakan untuk berkomunikasi dengan berbagai macam orang di berbagai belahan dunia. Keterampilan berbahasa Inggris bisa dibagi menjadi dua bagian terpisah, yaitu productive dan receptive skill. Productive berarti menghasilkan suatu produk dan receptive

berarti kemampuan menerima informasi. Salah satu keterampilan productive atau memproduksi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan yang tidak terpisahkan dalam Bahasa Inggris. Keterampilan menulis bisa dikategorikan keterampilan yang kompleks. Hal tersebut dikarenakan dalam menulis, sang penulis diharapkan mampu mengakumulasi pengetahuan mereka kedalam bentuk tulisan. Mengakumulasi dapat diartikan bahwa penulis berpikir secara kontinyu untuk membuat tulisannya saling terkoneksi satu sama lain (Boardman, Cynthia, A, and Frydenberg, 2002). (Oshima, Alice, & Hogue, no date) juga menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan kreatif yang dilakukan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode komparatif, metode ini melibatkan perbandingan antara dua atau lebih pendekatan atau metode dalam pengembangan keterampilan berbicara dan menulis. Menggunakan metode ini untuk menulis artikel yang membandingkan kelebihan dan kekurangan dari berbagai pendekatan atau metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbicara

1. Hakikat berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 196) tertulis bahwa berbicara adalah “berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding”. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isihati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1984:3/1985:7). Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Henry Guntur Tarigan (2008:16), mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhankebutuhan sang pendengar atau penyimak. Sty Slamet (2007:12) menjelaskan bahwa berbicara adalah kegiatan mengekspresikan gagasan, perasaan, dan kehendak pembicara yang perlu diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ujaran. Sedangkan menurut SabartiAhdiah (1992:3) berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Selanjutnya Nurhatim (2009:1) berbicara adalah bentuk komunikasi verbal yang dilakukan manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusun dalam pikiran. Menurut Suharyanti (1996:5), berbicara adalah suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) yang dapat dilihat (visualble) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan yang dikomunikasikan.
2. Tujuan Berbicara. Tujuan utama berbicara adalah untuk menginformasikan gagasan-gagasan pembicara kepada pendengar. Akan tetapi, tujuan berbicara sebetulnya tidak hanya sebatas memberikan informasi kepada orang lain. Menentukan tujuan berbicara berarti kegiatan berbicara harus ditempatkan sebagai sarana penyampaian sesuatu kepada orang lain sesuai dengan tujuan yang diharapkan pembicara. Berbicara sebagai salah satu bentuk komunikasi dapat digunakan dalam berbagai tujuan. Dalam hal ini, Mulyana mengelompokkan tujuan berbicara ke dalam empat tujuan, yaitu tujuan sosial, ekspresif, ritual dan instrumental (Mulyana, 2001: 5-30).
 - a. Tujuan Sosial. Manusia sebagai makhluk sosial menjadikan kegiatan berbicara sebagai sarana untuk membangun konsep diri, eksistensi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan dan menghindari tekanan serta ketegangan. Dengan bahasa, manusia dapat

menunjukkan siapa dirinya. Orang yang tidak berkomunikasi, cenderung tidak memahami siapa diri sesungguhnya dan bagaimana peran sebagai makhluk sosial. Mungkin kita dapat mengamati bagaimana, seorang anak yang kehidupan sehari-harinya berada dalam kungkungan pingitan orang tua. Pada umumnya, ketika harus terjun ke masyarakat dia mengalami proses adaptasi yang cukup lama. Hal ini terjadi, karena baginya kehidupan sosial yang sesungguhnya baru mereka rasakan. G. Herbert Mead mengatakan setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat, dan itu dilakukan lewat komunikasi (G. Herbert Mead, 2001:10).

- b. Tujuan Ekspresif. Bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan perasaan pembicara kepada orang lain. Ekspresi dalam bentuk bahasa juga dapat terwujud sebagai rasa empati kepada objek yang ada di luar diri pembicara. Dengan bahasa yang penuh kasih sayang, seorang mengungkapkan perasaan kepada anaknya dengan di dukung belaian halus dirambutnya. Seorang mahasiswa dapat mengekspresikan rasa cinta kepada seorang mahasiswi dengan bahasa, kadang-kadang didukung oleh simbol-simbol di luar bahasa, misalnya dengan bunga. Rasa empati terhadap penderitaan orang lain pun dapat diungkapkan dengan bahasa. Banyak puisi yang disusun mengisahkan penderitaan seorang anak yatim piatu atau seorang kakek tua renta dengan kehidupan sehari-harinya yang penuh dengan perjuangan untuk mempertahankan hidup. Dalam tujuan ekspresif, berbicara digunakan manusia sebagai alat untuk menyampaikan perasaan-perasaannya. Akan tetapi, berbicara ekspresif belum tentu mempengaruhi orang lain, karena yang terpenting dalam berbicara ekspresif adalah tersalurkannya perasaan dirinya melalui bahasa. Apakah orang lain terpengaruh dengan ekspresinya seorang pembicara, bukan tujuan yang hendak dicapai oleh seorang pembicara.
- c. Tujuan Ritual. Kegiatan-kegiatan ritual sering menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan ritual kepada penganutnya. Dalam perayaan hari-hari besar keagamaan tertentu, banyak simbol-simbol keagamaan yang bersifat sakral dituangkan melalui bahasa. Dalam agama islam, doa merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaiannya. Ketika umat Islam berdoa kepada Allah dengan menggunakan bahasa, mungkin ada diantara bahasa-bahasa dalam doa tersebut tidak dipahami secara harfiah oleh orang yang berdoa. Mereka meyakini bahwa doa merupakan bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhannya.

Pengertian dan Fungsi Menulis

1. Pengertian menulis. Menulis merupakan kegiatan yang “seringkali’ dianggap sulit oleh kebanyakan orang. Hal ini, dapat dibuktikan dengan jumlah penulis yang tidak terlalu banyak. Banyak orang yang membuat pengertian tentang menulis. Pengertian yang mereka buat tentu saja berdasarkan sudut pandang masing-masing. Hal ini menyebabkan persamaan dan perbedaan dalam menyusun pengertian menulis. Ada ahli yang menyebutnya dengan istilah menulis. Ada pula yang menyebutnya dengan istilah mengarang. Hasil dari kegiatan menulis ini berdasarkan istilah pertama disebut tulisan dan merujuk kepada penulisnya diistilahkan dengan kemampuan menulis. Berdasarkan istilah yang kedua disebut karangan. Oleh karena itu, sebaiknya kita ikuti beberapa pengertian menulis di bawah ini. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut (Tarigan, 1989:15). Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat

komunikasi tidak langsung. Rusyana (1982:1) menyatakan bahwa wujud pengutaraan sesuatu secara tersusun dengan mempergunakan bahasa disebut karangan. Jadi, karangan itu adalah susunan bahasa sebagai pengutaraan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kehendak, keyakinan, dan pengalaman. Mengarang diartikan juga merangkai, menyusun secara cermat buah pikiran ke dalam bentuk tulisan yang beruntun dan teratur tentang suatu masalah. Istilah lain yang digunakan adalah menulis. Hasil mengarang atau menulis disebut karangan atau tulisan. Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menggunakan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca.

2. Fungsi menulis. Fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Pendidikan sangat memerlukan tulisan sebagai hasil menulis karena menulis dapat berperan untuk mempermudah para pelajar berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan bahasa, memperdalam daya tangkap, memecahkan persoalan yang dihadapi, dan memperjelas pikiran-pikiran. Penulis yang baik akan menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir logis guna mencapai tujuan dari tulisannya. Akhadiyah (1999:1) mengungkapkan kegunaan menulis, yakni sebagai berikut:
 - a. penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya;
 - b. penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan;
 - c. penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis;
 - d. penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara.

KESIMPULAN

Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa, dimana bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai sarana komunikasi. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang tertatur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Secara umum tujuan pembicara adalah 1) mendorong atau menstimulasi, 2) meyakinkan, 3) menggerakkan, 4) menginformasikan, dan 5) menghibur. Kalau kita memandang berbicara sebagai seni maka penekanan diletakkan pada penerapannya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat, dan butir-butir yang mendapat perhatian, misalnya berbicara dimuka umum, sedangkan jika berbicara sebagai ilmu atau teori berbicara akan sangat bermanfaat dalam menunjang kemahiran serta keberhasilan seni atau peraktek berbicara. Banyak orang beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit yang dibuktikan dengan jumlah penulis yang tidak banyak. Keterampilan menulis melukiskan lambang yang menggambarkan bahasa yang dipahami seseorang dan digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Istilah lain menulis adalah mengarang. Dimana karangan merupakan wujud pengekspresian pikiran, perasaan, dan pengalaman yang disusun secara teratur ke dalam bentuk tulisan. Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Di dunia pendidikan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Adapun fungsi lain menulis adalah (1) pengenalan diri dan kemampuan, (2) latihan mengembangkan, (3) menyerap informasi, dan (4) terlatih dalam mengorganisasikan. Oleh karena itu menulis menjadi salah satu keterampilan produktif yang jika dikuasai akan memberikan banyak manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, Siti. "Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa." Al-Munzir 10.2 (2018): 298-319.

Hasani, A. (2013). Ihwal menulis. UIKM Belistra FKIP Untirta dan Banten Muda.
Prakoso, Ananda Rival, Putu Seriardana, and Luh Diah Surya Adnyani. "Implementasi Genre Based Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Explanation Text." Indonesian Gender and Society Journal 2.1 (2021): 1-9.